



Implementasi Sistem Keuangan Terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan di Kementerian Pertahanan Melalui Aplikasi Sakti

Deno Ardyanto¹, Iwan Kurniawan Subagja², Aziz Hakim³

¹Universitas Krisnadwipayana, Jakarta, Indonesia, denoardyanto@gmail.com

²Universitas Krisnadwipayana, Jakarta, Indonesia, iwankurniawan@unkris.ac.id

³Universitas Krisnadwipayana, Jakarta, Indonesia, dr_azishakim@yahoo.co.id

Corresponding Author: denoardyanto@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to analyze the impact of digital transformation and the implementation of financial systems on improving the quality of financial reports at the Ministry of Defense. Digital transformation is not only required in the public service sector. Strategic institutions tasked with safeguarding national security, such as the Ministry of Defense, play an important role in enhancing the efficiency, transparency, and inclusiveness of financial planning, payment, and reporting services integrated within the “SAKTI” application. The Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), developed by the Directorate General of Treasury, Ministry of Finance, is an integrated solution for government financial management at the working unit level. Thus, government financial management is expected to become more effective, efficient, and accurate. The SAKTI application integrates various budget management applications within a single platform, allowing users to manage financial activities without accessing multiple systems across ministries or agencies. This research employs a quantitative data analysis approach to identify significant changes in the quality, speed, and accuracy of reports following the implementation of the SAKTI application through the distribution of questionnaires to financial staff at the Ministry of Defense. The results indicate that digital transformation at the Ministry of Defense has a significant positive impact on the efficiency, effectiveness, and transparency of budget management, although further improvement is needed in digital infrastructure to support website speed and technological continuity. This study provides recommendations to strengthen human resource training and establish policies that support sustainable digital governance in the financial sector.*

Keywords: *Digital Transformation, SAKTI, Budget Management, Financial Sector, Ministry of Defense*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak transformasi digital dan implementasi sistem keuangan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan di Kementerian Pertahanan. Transformasi digital tidak hanya diperlukan disektor pelayanan publik. Institusi strategis yang memiliki tugas menjaga keamanan negara seperti Kementerian Pertahanan memegang peranan penting dalam meningkatkan efisiensi, transparansi dan inklusivitas layanan perencanaan, pembayaran dan pelaporan keuangan yang terhimpun dalam aplikasi

“SAKTI”. Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) yang dibesarkan oleh Direktorat Jendral Perbendaharaan Kementerian Keuangan ialah suatu pemecahan terpadu pengelolaan keuangan negeri di tingkatan Satuan Kerja. Sehingga pengelolaan keuangan negeri diharapkan lebih efektif, efisien, serta akurat. Aplikasi SAKTI dapat mengintegrasikan aplikasi – aplikasi pengelolaan anggaran di satuan kerja menjadi satu aplikasi, sehingga pengguna ataupun *user* tidak butuh mengakses banyak aplikasi dalam mengelola keuangan masing-masing kementerian/lembaga. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian data kuantitatif untuk mengidentifikasi perubahan signifikan dalam kualitas, kecepatan, dan akurasi laporan setelah penerapan aplikasi “SAKTI” melalui penyebaran kuisioner kepada pegawai bagian keuangan Kementerian Pertahanan. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa penerapan transformasi digital di Kementerian Pertahanan memberikan dampak positif secara signifikan pada efisiensi, efektivitas dan transparansi pengelolaan anggaran, meskipun masih diperlukan pengelolaan digitalisasi yang mendukung kecepatan website dan kontinuitas proses teknologi. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk memperkuat pelatihan SDM serta penetapan kebijakan yang mendukung tata kelola digitalisasi dalam sektor keuangan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Transformasi Digital, SAKTI, Pengelolaan Anggaran, Sektor Keuangan, Kementerian Pertahanan

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi informasi secara masif, memiliki dampak pada kualitas kehidupan. Kemudahan dalam mengakses informasi dan komunikasi merupakan salah satu bagian keuntungan dari kemajuan teknologi. Hal ini membuka peluang untuk meningkatkan aksesibilitas di berbagai bidang, termasuk bidang sosial, politik, medis, pendidikan, dan ekonomi. Sistem informasi telah menjadi bagian integral dari organisasi modern, memberikan berbagai manfaat seperti peningkatan efisiensi dan produktivitas. Tidak hanya sektor swasta, sektor pemerintahan juga dituntut untuk merespon perubahan teknologi. Strategi penerapan teknologi informasi oleh kementerian/lembaga pemerintah disebut dengan *e-government*. Di Indonesia, Kementerian Keuangan selaku bendahara umum negara (BUN) meningkatkan pemanfaatan teknologi untuk mengoptimalisasi pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara secara efektif, efisien, dan transparan.

Penerapan atau implementasi teknologi informasi dan komunikasi dalam penyelenggaraan pemerintahan dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pelayanan kepada masyarakat. Digitalisasi menciptakan potensi untuk menghasilkan layanan baru dan kreatif yang dapat mempermudah kehidupan manusia dan memungkinkan untuk menyimpan, memproses, dan bertukar data dengan lebih cepat dan efisien. Oleh karena itu, menggunakan ide digitalisasi dapat memberikan sejumlah keuntungan, seperti meningkatkan produktivitas, hemat biaya, dan mempermudah layanan. Salah satu bentuk digitalisasi bagian keuangan di sektor kementerian Adalah terbitnya aplikasi “SAKTI.” Hal ini sesuai dengan yang dituangkan dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government* yang satu di-antaranya melalui pemanfaatan sistem informasi akuntansi. (*Inpres*, 2003)

SAKTI adalah singkatan dari Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi, yang merupakan sebuah sistem aplikasi yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan untuk digunakan oleh satuan kerja tingkat instansi. SAKTI dibangun dengan konsep dan tujuan untuk menyederhanakan aplikasi – aplikasi yang selama ini digunakan satuan kerja pengelola APBN. Sebelum adanya SAKTI, ada banyak aplikasi yang digunakan satuan kerja pengelola APBN, mulai dari penganggaran pada satuan kerja hingga penyusunan laporan keuangan. Beberapa aplikasi tersebut antara lain RKAKL – DIPA (Aplikasi Penganggaran), SAS

(Aplikasi Pelaksanaan Anggaran), SILABI (Aplikasi Bendahara), Aplikasi Persediaan (Aplikasi untuk pengelolaan barang persediaan), SIMAK-BMN (Aplikasi untuk pengelolaan aset Barang Milik Negara), dan SAIBA (Aplikasi pelaporan keuangan). Keenam aplikasi tersebut saling berkaitan, namun belum terkoneksi secara langsung, untuk memastikan data dari satu tahap bisa masuk ke tahap berikutnya, satuan kerja harus selalu melakukan pertukaran data menggunakan ADK (Arsip Data Komputer). Proses export-import data via ADK ini memperlambat proses, meningkatkan risiko kesalahan, dan mengurangi efisiensi kerja. SAKTI dirancang untuk mengintegrasikan semua fungsi tersebut ke dalam satu database terpusat.

Secara keseluruhan, transformasi digital dan sistem informasi terintegrasi di Kementerian Pertahanan telah menunjukkan berbagai manfaat signifikan dalam hal efisiensi, transparansi, dan efektivitas operasional, serta peningkatan kualitas laporan kinerja yang menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategis. Kendati demikian, tantangan-tantangan yang muncul dalam hal infrastruktur, kompetensi SDM, dan resistensi terhadap perubahan perlu diatasi dengan perencanaan yang matang dan dukungan sumber daya yang memadai. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, Kementerian Pertahanan diharapkan dapat mengoptimalkan manfaat dari transformasi digital dan terus memperkuat kesiapan menghadapi tantangan keamanan yang semakin kompleks dan dinamis (Parenreng, 2023; Nugroho & Ali, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian dengan judul " Implementasi Sistem Keuangan Terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Di Kementrian Pertahanan Melalui Aplikasi SAKTI "

METODE

Metodologi penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transformasi digital dan perkembangan aplikasi terintegrasi terhadap kualitas perencanaan anggaran di Kementerian Pertahanan. Dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode survei, penelitian ini mencoba menggali lebih dalam mengenai efektivitas adopsi teknologi dalam sektor pemerintah. Untuk mencapai tujuan ini, data akan dikumpulkan melalui survei terstruktur yang diarahkan kepada pegawai bidang keuangan Kementerian Pertahanan yang telah menggunakan sistem informasi terintegrasi dan teknologi digital dalam pengelolaan anggaran keuangan.

Target penelitian dalam jurnal ini mencakup seluruh pegawai bidang keuangan di Kementerian Pertahanan. Dan di sisi lain metode pengambilan sampel dilakukan secara acak dari pegawai yang terlibat secara langsung menggunakan aplikasi tersebut. Pengambilan sampel secara acak memiliki fungsi sebagai representasi/perwakilan dari target penelitian, sehingga hasil penelitian ini dapat mewakili secara umum seluruh lembaga/pemerintahan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dengan cara membagikan kuisisioner kepada target penelitian yang terdiri dari beberapa kombinasi pertanyaan yang mencakup aplikasi sebelum – sesudah terbitnya aplikasi “SAKTI” secara rahasia/tertutup. Survei ini untuk mengetahui tingkat transformasi digital, integrasi system, efektivitas serta efisiensi layanan, dan dampak yang dirasakan oleh pegawai yang berada di lingkup lembaga tersebut.

Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial, khususnya analisis regresi untuk mengevaluasi hubungan antara variabel transformasi digital dan sistem informasi terintegrasi terhadap kualitas laporan kinerja. Penggunaan analisis regresi memungkinkan penelitian ini untuk menentukan pengaruh langsung maupun tidak langsung dari faktor digitalisasi terhadap indikator kinerja organisasi. Selain itu, untuk memastikan keandalan dan validitas instrumen, kuesioner akan melalui uji coba awal pada kelompok kecil. Validitas konstruk akan diuji dengan analisis faktor, sementara reliabilitas instrumen akan dievaluasi menggunakan uji Cronbach’s Alpha, yang bertujuan untuk menilai konsistensi internal dari kuesioner tersebut.

Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial, khususnya analisis regresi untuk mengevaluasi hubungan antara variabel transformasi digital dan sistem informasi terintegrasi terhadap kualitas laporan kinerja. Penggunaan analisis regresi memungkinkan penelitian ini untuk menentukan pengaruh langsung maupun tidak langsung dari faktor digitalisasi terhadap indikator kinerja organisasi. Selain itu, untuk memastikan keandalan dan validitas instrumen, kuesioner akan melalui uji coba awal pada kelompok kecil. Validitas konstruk akan diuji dengan analisis faktor, sementara reliabilitas instrumen akan dievaluasi menggunakan uji Cronbach's Alpha, yang bertujuan untuk menilai konsistensi internal dari kuesioner tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apa itu Aplikasi SAKTI?

Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi yang selanjutnya disingkat SAKTI adalah aplikasi yang dibangun guna mendukung pelaksanaan sistem perbendaharaan dan penganggaran negara pada tingkat instansi dengan memanfaatkan sumber daya dan teknologi informasi. Aplikasi SAKTI (Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi) merupakan aplikasi terintegrasi yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb), Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Aplikasi ini dirancang untuk digunakan oleh satuan kerja pemerintah dalam mengelola seluruh siklus keuangan negara secara digital, mulai dari perencanaan anggaran, pelaksanaan, hingga pelaporan. SAKTI mencakup berbagai modul utama seperti perencanaan, pelaksanaan anggaran, komitmen, pembayaran, aset, persediaan, dan pelaporan keuangan yang saling terhubung dalam satu sistem terpadu.



Gambar 1. Tampilan Awal Aplikasi Sakti

Sumber: Website SAKTI Kemenkeu

Apa tujuan terbentuknya Aplikasi SAKTI?

Tujuan utama pengembangan aplikasi SAKTI adalah untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara. Dengan sistem yang terintegrasi antara satuan kerja (Satker) dan DJPb, proses bisnis keuangan dapat dilakukan lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi dengan baik. Implementasi SAKTI juga mendukung upaya transformasi digital di lingkungan Kementerian Keuangan dalam rangka mewujudkan tata kelola keuangan negara yang modern dan berstandar internasional.

SAKTI mempermudah pekerjaan para pejabat perbendaharaan di tingkat satuan kerja seperti Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), bendahara, petugas akuntansi, dan petugas barang dalam menjalankan tugasnya secara lebih efisien dan akuntabel. Melalui sistem ini, berbagai proses penting kini dapat dilakukan secara daring, seperti: a) Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA-KL); b) Penerbitan Surat Perintah Membayar (SPM) dan pencairan dana; c)

Pencatatan dan pengelolaan Barang Milik Negara (BMN); d) Penyusunan laporan keuangan berbasis akrual.

Dengan sistem yang dapat diakses dari mana saja, SAKTI memberikan kemudahan bagi satuan kerja, bahkan dalam kondisi darurat seperti pandemi, ketika pekerjaan harus dilakukan secara jarak jauh.

Fungsi dan Manfaat Aplikasi Sakti?

Sejak diterapkan, Aplikasi SAKTI memberikan sejumlah dampak positif yang signifikan bagi satuan kerja, di antaranya: a) Efisiensi Proses Kerja: Penggunaan satu aplikasi terpadu menghilangkan duplikasi input data dan mempercepat proses administrasi; b) Integrasi dan Akurasi Data: Modul yang terhubung otomatis meningkatkan keakuratan pencatatan dan pelaporan, khususnya terkait aset negara; c) Transparansi dan Akuntabilitas: Fitur audit trail mencatat seluruh aktivitas pengguna, mendukung pengawasan dan audit internal yang lebih efektif; d) Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan: Laporan keuangan menjadi lebih tepat waktu, sesuai standar akuntansi pemerintah, dan mendukung pencapaian opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK; e) Efisiensi Anggaran: Berbasis cloud, SAKTI mengurangi kebutuhan perangkat server lokal dan mendukung penghematan anggaran serta program pemerintah menuju digitalisasi tanpa kertas (paperless).

Modul Penganggaran Aplikasi Sakti

Modul Penganggaran adalah Modul yang memuat proses Penyusunan Rencana Kerja Anggaran sampai dengan penyusunan Dokumen Pelaksanaan Anggaran termasuk didalamnya proses perencanaan penyerapan anggaran dan penerimaan dalam periode satu tahun anggaran. Berikut ruang lingkup Modul Penganggaran: 1) Fungsi Penyusunan Anggaran (Kertas Kerja/RKAKL-DIPA): Belanja, Pendapatan/Penerimaan, Informasi BLU, Informasi Valas/PHLN, KPJM, Terima Data Pegawai; 2) Fungsi Penyusunan Rencana Penarikan Belanja dan Penerimaan/Pendapatan: a) Rencana Penarikan Belanja: POK/Hal III DIPA dan Perencanaan Kas (Renkas) harian; b) Rencana Penarikan Penerimaan/Pendapatan; 3) Fungsi Penyusunan Revisi Anggaran: a) Revisi DIPA, Revisi Renkas.

Operator Modul Penganggaran mempunyai wewenang untuk: a) Membuat Rencana Kerja Anggaran Satker (RKAKL) beserta usulan revisinya; b) Mencetak RKA Satker; c) Mencetak Lampiran RKA Satker; d) Mencetak Lampiran Blokir; e) Mengirim ADK RKA Satker; f) Merekam data POK; g) Merekam data pegawai dalam rangka menyusun RKA Satker; h) Menayangkan rencana penarikan pendapatan/penerimaan; i) Merekam Rencana Kas harian; j) Menghitung dan menayangkan data AFP (*Annual Financial Plan*); k) Mencetak konsep DIPA; l) Mengakses data referensi, dan lain-lain.



Gambar 2. Tools Penganggaran Aplikasi Sakti

Sumber: Website SAKTI Kemenkeu

Adopsi Transformasi Digital dan Efektivitas Sistem Informasi Terintegrasi

Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden menyatakan bahwa penerapan transformasi digital memberikan pengaruh besar terhadap efisiensi pekerjaan serta mutu pelaporan. Mereka juga menilai bahwa penerapan sistem informasi terintegrasi mempercepat proses pengumpulan data dan mempermudah akses terhadap informasi yang dibutuhkan. Selain itu, sebanyak 77,8% responden melaporkan adanya kemudahan dalam memasukkan data anggaran, pernyataan ini menunjukkan bahwa digitalisasi membantu menambah ketelitian penginputan data anggaran dibandingkan aplikasi sebelum SAKTI.

Hubungan Transformasi Digital dengan Peningkatan Kinerja Organisasi

Hasil analisis regresi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat adopsi teknologi digital dan peningkatan kinerja organisasi. Koefisien regresi mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pada indeks transformasi digital berkorelasi dengan peningkatan kualitas pelaporan kinerja. Selain itu, korelasi tersebut turut menunjukkan bahwa perubahan budaya organisasi menuju penerimaan teknologi baru berperan dalam keberhasilan implementasi digitalisasi, terutama dalam meningkatkan koordinasi antar bagian yang sebelumnya melewati berbagai macam aplikasi, saat ini sudah tergabung menjadi satu di aplikasi SAKTI.

Dampak Transformasi Digital pada Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Kinerja

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemudahan dan mempercepat proses kerja sebagai hasil dari penerapan sistem informasi terintegrasi. Sebanyak 75% responden menyatakan bahwa aplikasi SAKTI memudahkan proses memasukkan data anggaran. Kondisi ini dimungkinkan oleh fitur antarmuka (*interface*) pada setiap aktivitas, sehingga aplikasi ini mudah dipahami dan digunakan oleh pihak terkait.

Kendala dan Tantangan dalam Implementasi Teknologi

Meskipun demikian, proses implementasi masih menghadapi beberapa tantangan menurut responden. Sebagian pegawai mengemukakan bahwa mereka memerlukan pelatihan tambahan untuk mengoperasikan sistem baru, dan beberapa fitur dinilai masih membutuhkan penyempurnaan antarmuka agar lebih mudah digunakan. Kendala tersebut menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap pelatihan sumber daya manusia serta pengembangan perangkat lunak yang lebih *user-friendly* guna mencapai efektivitas penerapan sistem. Dukungan manajemen puncak melalui investasi pelatihan dan peningkatan teknologi menjadi faktor penting dalam keberhasilan transformasi digital.

Peningkatan Kualitas dan Inovasi pada Laporan Kinerja

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sistem informasi terintegrasi berperan dalam mendorong inovasi dalam proses pelaporan. Beberapa responden menyebutkan bahwa dengan digitalisasi aplikasi seperti aplikasi SAKTI, mereka lebih mampu menganalisis pola kinerja dan merumuskan laporan yang lebih komprehensif. Hal ini menunjukkan peningkatan dalam akurasi perencanaan anggaran di unit dan memfasilitasi koordinasi antar sub-unit, yang pada gilirannya dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan yang lebih baik. Adopsi teknologi digital berkontribusi pada peningkatan kualitas inovasi, terutama pada organisasi yang bersifat kompleks seperti Kementerian Pertahanan.

KESIMPULAN

Sebagai wujud nyata transformasi digital Kementerian Keuangan (Kemenkeu) telah mengembangkan aplikasi yang tidak hanya merepresentasikan adopsi teknologi, tetapi juga membuat system keuangan negara menjadi lebih efektif, efisien, dan transparan. Aplikasi SAKTI ini membawa dampak yang signifikan bagi peningkatan laporan kinerja di Kementerian Pertahanan. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti server yang *down*

saat proses penyusunan anggaran secara bersamaan dengan kementerian lain atau terlalu banyak pengguna disaat yang bersamaan dapat menyebabkan aplikasi eror saat di akses. Akan tetapi penggunaan aplikasi SAKTI dapat meningkatkan akurasi perencanaan pelaporan.

Transformasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi, tetapi juga mendorong peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta budaya inovasi dalam organisasi. Untuk memperkuat penerapan transformasi digital, disarankan agar Kementerian Pertahanan melanjutkan program pelatihan yang mendalam bagi seluruh pegawai dan memastikan keberlanjutan dukungan teknis bagi pengguna sistem. Selain itu, kebijakan yang mengatur tata kelola digitalisasi perlu disusun untuk menjaga kualitas dan keamanan informasi yang diolah.

Dengan demikian, Kementerian Pertahanan dapat terus memperkuat perannya dalam mendukung pertahanan negara melalui kinerja yang lebih transparan, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Melalui implementasi sistem informasi terintegrasi yang baik, diharapkan kementerian ini tidak hanya dapat memenuhi target kinerja, tetapi juga menjadi contoh bagi lembaga publik lain dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kinerja organisasi secara menyeluruh.

Penulis memberikan beberapa rekomendasi untuk meningkatkan performa aplikasi SAKTI dan meningkatkan perencanaan anggaran secara afektif, efisien, transparansi, dan akurat sebagai berikut:

1. Peningkatan Keandalan Sistem: Kementerian Keuangan harus secara rutin melakukan pemeliharaan dan pembaruan sistem sehingga aplikasi dapat terhindar dari gangguan teknis.
2. Penguatan Infrastruktur Aplikasi: Penyediaan sistem pada aplikasi sakti yang lebih baik agar aplikasi dapat berjalan normal di saat jam jam sibuk serta user interface yang lebih mudah dipahami dan digunakan bagi pengguna di semua kalangan.
3. Pelatihan dan Pendampingan untuk anggota baru yang belum mendapatkan pelatihan agar mereka lebih memahami cara menggunakan, mengoperasikan, dan menyusun perencanaan anggaran melalui aplikasi SAKTI.
4. Peningkatan Kolaborasi sub unit: Memperkuat komunikasi antar unit di Kementerian Pertahanan perlu dilakukan agar mempercepat perencanaan proses kerja administrasi anggaran.
5. Evaluasi Secara Berkala: Melakukan penilaian rutin terhadap kinerja aplikasi dan tingkat kepuasan pengguna untuk menjadi dasar perbaikan layanan di masa yang akan datang. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan aplikasi SAKTI bisa berfungsi dengan lebih baik.

REFERENSI

- A. I. Anwar and M. Hadi, "Implementasi Aplikasi SAKTI dan SPAN dalam Penyusunan Laporan Keuangan," *Jurnal Informatika*, vol. 1, no. 2, pp. 32–55, 2022.
- E. Savitri and I. Sartika, "Pengaruh Transformasi Digital dan Sistem Informasi Terintegrasi terhadap Laporan Kinerja di Kementerian Pertahanan," *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, vol. 4, no. 3, pp. 1804–1811, 2024.
- Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kementerian Keuangan, "Definisi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi," JDIH Kemenkeu, n.d.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia, *Modul Penganggaran*, n.d.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 225/PMK.05/2016 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua pada Pemerintah Pusat*. Jakarta: Kemenkeu RI, 2016.
- Republik Indonesia, *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan e-Government*. Jakarta: Sekretariat Negara, 2003.

- SAKTI, “Terobosan dalam Sistem Pengelolaan Keuangan Negara: Aplikasi Tanpa Sekat Ruang dan Waktu,” n.d.
- T. D. N. Batubara, *SAKTI: Unifikasi Sistem Aplikasi dalam Pelaksanaan APBN di Masa Pandemi*. KPPN Solok – Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021.